

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL MELALUI APLIKASI CETING (CEGAH STUNTING)

Elma Marsita¹ , Affi Zakiyya² , Sri Utami³

^{1,2,3}Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: elmamarsita93@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :03-05-2026

Revised :20-05-2026

Accepted: 28-05-2026

Key words: Stunting,
Pregnant Women, Health
Education, Digital
Applications, CETING

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Stunting remains a major public health problem in Indonesia, including in Sungai Beliung Village, Pontianak Barat District. The increasing number of stunting cases indicates that preventive efforts during pregnancy have not been optimal, particularly related to maternal knowledge regarding nutrition during the first 1,000 days of life (1000 HPK). The limited use of digital educational media at the community level also contributes to the low accessibility of health information among pregnant women. This community service activity aimed to improve pregnant women's knowledge regarding stunting prevention through health education and the use of the CETING (Cegah Stunting) application. The activity was conducted at Posyandu in the working area of Puskesmas Perumnas II involving 15 pregnant women, 4 health cadres, and 2 midwives. The implementation stages included situation analysis, coordination with health centers and cadres, preparation of educational media and application, implementation of counseling and application training, and evaluation through pre-test and post-test. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in participants' knowledge, with median pre-test scores of 8 (5-11) increasing to 10 (7-14) after the intervention. Statistical analysis indicated a significant difference before and after the education ($p=0.002$). Participants also demonstrated high enthusiasm during discussions and application simulations. The CETING application can serve as an alternative digital educational medium for supporting stunting prevention programs among pregnant women. Continuous education and collaboration between health workers and cadres are needed to optimize the sustainability of this program

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di Kelurahan Sungai Beliang, Kecamatan Pontianak Barat. Peningkatan jumlah kasus stunting menunjukkan bahwa upaya pencegahan sejak masa kehamilan belum optimal, terutama terkait pengetahuan ibu hamil mengenai pemenuhan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, pemanfaatan media edukasi berbasis digital di tingkat masyarakat masih terbatas sehingga akses informasi kesehatan belum merata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan dan pemanfaatan aplikasi CETING (Cegah Stunting). Kegiatan dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Perumnas II dengan melibatkan 15 ibu hamil, 4 kader kesehatan, dan 2 bidan. Tahapan kegiatan meliputi analisis situasi, koordinasi dengan pihak puskesmas dan kader, penyusunan media edukasi dan aplikasi, pelaksanaan penyuluhan serta pelatihan penggunaan aplikasi, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan median nilai pre-test sebesar 8 (5-11) menjadi 10 (7-14) pada post-test. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah edukasi ($p=0,002$). Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi dan simulasi penggunaan aplikasi. Aplikasi CETING dapat menjadi alternatif media edukasi digital dalam mendukung program pencegahan stunting pada ibu hamil. Diperlukan edukasi berkelanjutan dan kolaborasi antara tenaga kesehatan dan kader untuk mengoptimalkan keberlanjutan program ini.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam waktu lama, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan kognitif, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang. Permasalahan stunting menjadi salah satu prioritas nasional karena berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang cukup tinggi dan belum sepenuhnya mencapai target nasional. Di Kalimantan Barat, kasus stunting masih menjadi

masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliang. Data Puskesmas menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus stunting dari 76 kasus pada tahun 2023 menjadi 84 kasus pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif yang telah dilakukan masih belum optimal dalam menekan angka stunting (Puskesmas Perumnas II, 2024).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pemenuhan gizi, pola hidup sehat, serta pentingnya 1000 HPK. Banyak ibu hamil belum memperoleh informasi kesehatan yang memadai terkait kebutuhan nutrisi selama kehamilan, pencegahan anemia, pemberian ASI eksklusif, maupun pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, edukasi kesehatan yang dilakukan di posyandu umumnya masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah sehingga informasi belum dapat diakses secara berkelanjutan oleh peserta (Nurlatifah et al., 2020).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan masyarakat. Pemanfaatan aplikasi kesehatan berbasis android dapat menjadi media edukasi yang lebih interaktif, mudah diakses, dan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Namun demikian, penggunaan media digital untuk edukasi stunting di tingkat posyandu masih terbatas dan belum banyak dimanfaatkan oleh ibu hamil maupun kader kesehatan. Gap inilah yang menjadi dasar perlunya inovasi edukasi kesehatan berbasis teknologi melalui aplikasi CETING (Cegah Stunting) (Nurchayanti & RI, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliang, Kecamatan Pontianak Barat. Sasaran kegiatan terdiri dari 15 ibu hamil, 4 kader kesehatan, dan 2 bidan yang terlibat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan analisis situasi melalui koordinasi bersama pihak Puskesmas Perumnas II dan kader kesehatan terkait kondisi stunting di wilayah setempat. Tim pengabmas juga melakukan identifikasi kebutuhan edukasi ibu hamil mengenai pencegahan stunting dan penggunaan media digital kesehatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi berupa powerpoint, leaflet, instrumen pre-test dan post-test, serta persiapan aplikasi CETING sebagai media edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan mengenai:

- Pengertian dan dampak stunting;
- Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK);

- Pemenuhan gizi ibu hamil;
- Pencegahan anemia selama kehamilan;
- Pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin;
- Pengenalan dan simulasi penggunaan aplikasi CETING.

Metode edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta pendampingan langsung kepada peserta dalam mengakses fitur-fitur aplikasi CETING.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Selain itu, evaluasi proses dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, termasuk keaktifan diskusi dan kemampuan menggunakan aplikasi CETING.

4. Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi nilai pengetahuan peserta. Uji statistik Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan 21 peserta yang terdiri dari 15 ibu hamil, 4 kader kesehatan, dan 2 bidan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai. Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait stunting dan 1000 HPK.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab, di mana terdapat sembilan pertanyaan yang diajukan terkait pemenuhan gizi ibu hamil, cara mencegah anemia, pemantauan tumbuh kembang anak, serta penggunaan aplikasi CETING. Peserta juga aktif mengikuti simulasi penggunaan aplikasi pada telepon genggam masing-masing.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan dan pelatihan penggunaan aplikasi CETING. Nilai median pre-test peserta sebesar 8 dengan rentang nilai 5-11, sedangkan nilai median post-test meningkat menjadi 10 dengan rentang nilai 7-14.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Variabel	Median	Rentang Nilai	p-value
Pre-test	8	5-11	
Post-test	10	7-14	0,002

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,002$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengoperasikan aplikasi CETING secara mandiri setelah dilakukan

simulasi dan pendampingan. Peserta menyatakan aplikasi mudah digunakan karena memiliki tampilan sederhana serta materi edukasi yang mudah dipahami.

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis teknologi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Edukasi yang diberikan secara interaktif memungkinkan peserta lebih mudah memahami materi, terutama terkait pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan dan periode 1000 HPK (Kurniatin, 2020).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Nurcahyanti dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi kesehatan berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai kebutuhan asupan gizi dan pencegahan stunting. Penggunaan media digital memberikan kemudahan akses informasi kesehatan yang dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh peserta kapan saja (Nurcahyanti & RI, 2023).

Peningkatan pengetahuan peserta juga dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan, yaitu kombinasi antara ceramah, diskusi, simulasi, dan pendampingan langsung. Pendekatan partisipatif membuat peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, adanya simulasi penggunaan aplikasi meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran kesehatan (Sunarti, 2021).

Aplikasi CETING memiliki potensi sebagai media edukasi berkelanjutan karena memuat informasi mengenai gizi ibu hamil, pencegahan anemia, pemantauan kehamilan, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Keunggulan aplikasi ini adalah informasi dapat diakses secara mandiri tanpa harus menunggu jadwal penyuluhan di posyandu. Hal ini sangat membantu ibu hamil dalam memperoleh informasi kesehatan yang cepat dan praktis (Tanjungkarang Health Polytechnic, 2018).

Keterlibatan kader kesehatan dan bidan dalam kegiatan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Kader dan bidan dapat berperan sebagai pendamping bagi ibu hamil dalam penggunaan aplikasi dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat diperlukan agar program edukasi berbasis digital dapat berjalan secara optimal (Hastuty, 2020).



Gambar 1. Foto Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pencegahan stunting dan pemanfaatan aplikasi CETING di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting dan pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah pemberian edukasi dan pelatihan penggunaan aplikasi. Selain meningkatkan pengetahuan, aplikasi CETING juga mendapat respons positif dari peserta karena mudah digunakan dan dapat menjadi media edukasi kesehatan yang praktis serta berkelanjutan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi inovatif dalam mendukung program promotif dan preventif pencegahan stunting di masyarakat. Diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala, perluasan sasaran program, serta integrasi aplikasi dengan pelayanan kesehatan di puskesmas dan posyandu agar manfaat program dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuty. (2020). Hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler*, 4(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniatin, L. F. (2020). Determinan kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan di wilayah Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 8(1).
- Nurlatifah, L., SMF, I. I., & WW. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting anak usia 2 tahun di Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi Tahun 2017–2019 (Analisis 1000 HPK berdasarkan register kohort ibu dan anak)*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Nurchayanti, K. K. A., & RI. (2023). Efektivitas pemanfaatan Stunting Mobile untuk pencegahan stunting dengan meningkatkan pemahaman kebutuhan asupan makan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 594–599.

- Puskesmas Perumnas II. (2024). *Profil Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliung*. Puskesmas Perumnas II.
- Sunarti. (2021). *Tingkat pendidikan dan peran orang tua dalam perawatan anak dengan stunting di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap*. Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- Tanjungkarang Health Polytechnic. (2018). Hubungan asupan gizi, pemberian ASI eksklusif, dan pengetahuan ibu dengan status gizi (TB/U) balita usia 6–59 bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2).